

Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasn Tanaman

*¹Rizki Alifya Rosyida; ²Marmi; ³Achmadi

*^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54 Surabaya, Jawa Timur

³SMKN 1 Gondang, Jl. Raya Gondang-Lengkong Ds. Balong Gebang Kec. Gondang Kab.

Nganjuk, Jawa Timur

*¹rizkiialifyaaa@gmail.com

²marmi_fbs@uwks.ac.id

³achmadimadi225@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the continued dominance of conventional teaching models in vocational high schools, which are less supportive of students' mastery of practical skills. The aim of this research is to determine the effect of applying the experiential learning model on student learning outcomes in the topic of plant pruning in Class XI ATPH 1 at SMKN 1 Gondang. The study was conducted in two cycles with a total of 32 students. The results showed an increase in student scores by 10% in the first cycle and 22% in the second cycle. The experiential learning model proved to be effective as it integrates real-life experiences with conceptual understanding, promotes active student engagement, and creates contextual and meaningful learning. Therefore, this model can serve as an innovative and relevant instructional strategy to improve the quality of vocational education, particularly in the field of agribusiness.

Keywords:

Agribusiness
Competency;Experiential Learning;Practical Skills Development;Student Learning Outcomes;Vocational Education

ABSTRAKS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya penggunaan model pembelajaran konvensional di SMK, yang kurang mendukung penguasaan keterampilan kerja peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model experiential learning terhadap hasil belajar pada materi pemangkasn tanaman di kelas XI ATPH 1 SMKN 1 Gondang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang. Hasil menunjukkan peningkatan nilai peserta didik sebesar 10% pada siklus 1 dan 22% pada siklus 2. Model experiential learning terbukti efektif karena mengintegrasikan pengalaman nyata dengan pemahaman konsep, mendorong keterlibatan aktif, serta menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, khususnya dalam bidang agribisnis tanaman.

Kata Kunci:

Hasil Belajar Peserta Didik; Kompetensi Agribisnis;Pembelajaran Experiential; Pendidikan Vokasi; Pengembangan Keterampilan Praktik

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gondang merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap kerja, khususnya melalui program keahlian Agribisnis Tanaman. Pendidikan vokasi di SMK berorientasi pada penguasaan kompetensi yang menggabungkan aspek teori dan praktik secara seimbang, sehingga lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri agribisnis modern (Sari et al., 2024). Namun, dalam implementasinya, pembelajaran di SMK Negeri 1 Gondang masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, yang lebih bersifat

Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasan Tanaman

Rizki Alifya Rosyida, Marmi, Achmadi

pasif dan kurang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi ini menjadi tantangan signifikan karena materi kejuruan agribisnis tanaman menuntut keterampilan praktik yang langsung terkait dengan proses budidaya dan pengelolaan tanaman secara nyata (Rojaki et al., 2024). Metode pembelajaran yang kurang interaktif dan minim pengalaman praktik berpotensi menurunkan motivasi belajar serta hasil kompetensi peserta didik, yang akhirnya berdampak pada kesiapan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis dan berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Tamrin & Masykuri, 2024) bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu merangsang minat siswa, terutama di era teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menegaskan urgensi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), yang mampu mengintegrasikan pemahaman konsep dengan praktik lapangan secara efektif (Niken Legowo, 2025). Model *experiential learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang aktif melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam konteks agribisnis tanaman. Sejalan dengan pernyataan (Kusmayadi et al., 2024), bahwa pembelajaran yang memadukan pemahaman teori dengan keterlibatan langsung dalam praktik terbukti efektif dalam membekali peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dunia industri masa kini. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kompetensi siswa secara menyeluruh, serta memperkuat kesiapan mereka untuk terjun langsung ke dunia industri pertanian modern yang terus berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pemangkasan tanaman di kelas XI ATPH 1 SMKN 1 Gondang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di bidang pertanian.

2. Tinjauan Pustaka

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat diukur melalui tes dan evaluasi. Hasil belajar juga mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selaras dengan pernyataan (Trinura Novitasari, 2023) yang menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan peserta didik dalam menyerap dan menerapkan materi pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain metode pembelajaran, motivasi siswa, lingkungan belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Hudhrori, 2023). Menurut (Andriani, 2020), Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah atau penjelasan teori cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan keterampilan yang kurang memadai, khususnya pada materi praktik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman dipandang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Experiential Learning

Experiential learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai dasar utama dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan pernyataan (Catur et al., 2023) bahwa *experiential learning* merupakan pembelajaran

Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasan Tanaman

Rizki Alifya Rosyida, Marmi, Achmadi

yang didasarkan dari pengalaman dan direfleksikan untuk menghasilkan pengetahuan baru. (Latif & Sirait, 2022), *Experiential learning* terdiri dari empat tahapan siklus, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi terhadap pengalaman (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*). Keempat tahap ini membentuk proses belajar yang berkesinambungan dan saling terhubung. Penerapan *experiential learning* sangat sesuai untuk pembelajaran berbasis keterampilan, termasuk dalam bidang pertanian. Menurut (Hakima & Hidayati, 2020), melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata, melakukan refleksi atas hasilnya, dan memperbaiki keterampilan melalui eksperimen yang berkelanjutan. Hal ini mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih mendalam, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. *Experiential learning* dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan retensi siswa karena pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu menurut (Suleman, 2024), metode ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan model *experiential learning* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Melalui keterlibatan aktif dalam praktik langsung dan siklus refleksi yang sistematis, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih utuh dan keterampilan yang lebih terampil serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMKN 1 Gondang, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 6 maret 2025 - 16 April 2025 dengan target peserta didik kelas XI ATPH 1 sejumlah 32 peserta didik. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dalam 3 siklus yang mana pada siklus pertama sebagai pra siklus dan 2 siklus selanjutnya dengan perlakuan model pembelajaran *Experiential Learning*. Setiap siklusnya pembelajaran dilakukan selama 4JP (4 x 45 menit). Pada pra siklus, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran secara konvensional dan mengambil data hasil belajar dengan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan 20 soal pada akhir kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus 1 dan 2, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Experiential Learning* dan mengambil data hasil belajar dengan memberikan LKPD yang berbeda dan soal yang sama dengan soal ketika pada pra siklus akan tetapi dengan media yang berbeda. Nilai akhir yang diperoleh merupakan data gabungan dari hasil nilai LKPD dan nilai asesmen dengan bobot LKPD sebanyak 30% dan bobot nilai asesmen sebanyak 70% seperti pada rumus berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \left(\text{Nilai LKPD} \times \frac{30}{100} \right) + \left(\text{Nilai Asesmen} \times \frac{70}{100} \right)$$

Dari data nilai akhir kemudian dilakukan analisis persentase kenaikan dari siklus sebelum ke siklus sesudah. Dari hasil tersebut peneliti dapat melakukan observasi dan menganalisis apakah model pembelajaran dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik. Perhitungan persentase kenaikan terdapat pada rumus berikut:

$$\text{Persentase kenaikan} = \frac{(\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal})}{\text{Nilai awal}} \times 100\%$$

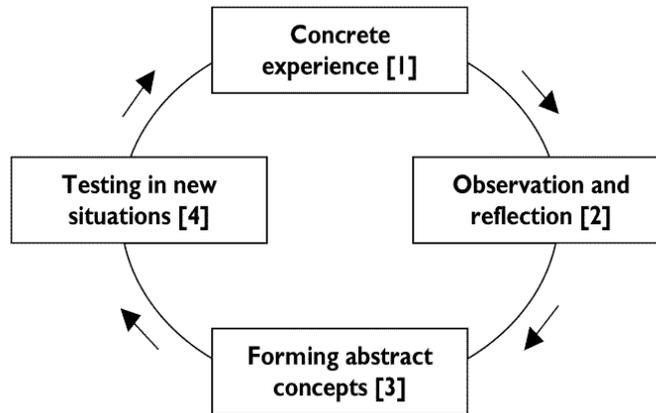
Untuk memperkuat penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*, digunakan acuan dari siklus pembelajaran yang dikembangkan oleh, yang terdiri atas empat tahapan oleh Kolb(1984).

Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasan Tanaman

Rizki Alifya Rosyida, Marmi, Achmadi

1. Concrete Experience (pengalaman nyata),
2. Reflective Observation (refleksi pengalaman),
3. Abstract Conceptualization (konseptualisasi abstrak), dan
4. Active Experimentation (eksperimen aktif).

Diagram berikut menjelaskan tahapan penerapan model *Experiential Learning* secara visual:



Gambar 1. Siklus Pembelajaran *Experiential Learning*

Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman (Kavitha Devi & Thendral, 2023).

Gambaran umum siklus pelaksanaan PTK dengan rujukan dari (Pratama et al., 2025) **antara lain dimulai dari** Penyusunan modul ajar pra siklus → Pelaksanaan pra siklus → Evaluasi dan refleksi → Pengolahan data → Penyusunan modul ajar siklus 1 dan 2 → Pelaksanaan siklus 1 → Evaluasi dan refleksi siklus 1 → Pelaksanaan siklus 2 → Evaluasi dan refleksi siklus 2 → Pengolahan data.

4. Hasil

Pada pelaksanaan pra siklus peneliti memberikan pembelajaran dengan menyampaikan materi melalui ceramah kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi kemudian mempresentasikan hasil diskusinya. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan gambar-gambar yang disajikan dalam kertas. Dalam pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan sebagian peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran bahkan tidak mengikuti diskusi dalam kelompok. Selanjutnya guru memberikan asesmen melalui platform online Quizizz dengan jumlah soal sebanyak 20 butir.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI ATPH 1

Keterangan	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	73	81,5	95,5
Nilai terendah	38	36	39,5
Rata-rata nilai kelas	55,28	59,95	67,39
Jumlah peserta didik tuntas	0	2	6
Jumlah peserta didik tidak tuntas	32	30	26

Berdasarkan tabel 1 hasil perolehan nilai akhir tertinggi pada kegiatan pra siklus yaitu 73 sehingga tidak terdapat peserta didik yang melampaui nilai KKM. Kemudian dari hasil belajar

Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasan Tanaman

Rizki Alifya Rosyida, Marmi, Achmadi

pada pra siklus, guru melakukan sebuah inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Experiential learning* yang mana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktik pemangkasan pada tanaman jeruk. Peserta didik diberikan LKPD yang sudah terintegrasi dengan platform online dan juga asesmen dengan menggunakan platform online ZEP yang berbasis game. Pada pelaksanaan siklus 1 nilai tertinggi sebesar 81,5 dengan jumlah peserta didik yang melampaui KKM sebanyak 2 orang. Selanjutnya pada siklus 2 guru menggunakan model pembelajaran yang sama dengan siklus 1 sehingga diperoleh nilai tertinggi sebesar 95,5 dan jumlah peserta didik yang melampaui KKM sebanyak 6 orang.

Berdasarkan nilai-nilai yang telah diperoleh maka didapatkan persentase kenaikan yang disajikan pada tabel 2. Pada pra siklus ke siklus 1 persentase kenaikan hasil belajar yaitu sebesar 10% dengan jumlah peserta didik yang mengalami kenaikan nilai sebanyak 24 orang, jumlah peserta didik yang mengalami penurunan sebanyak 8 orang dan tidak ada peserta didik yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 persentase kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 22% dengan jumlah peserta didik yang mengalami kenaikan nilai sebanyak 21 orang, jumlah peserta didik yang mengalami penurunan nilai sebanyak 6 orang, dan jumlah peserta didik yang tidak mengalami perubahan sebanyak 5 orang.

Tabel 2. Kenaikan Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Pra siklus ke siklus 1	Siklus 1 ke Siklus 2
Persentase kenaikan	10%	22%
Jumlah peserta didik yang mengalami kenaikan	24	21
Jumlah peserta didik yang mengalami penurunan	8	6
Jumlah peserta didik yang tidak mengalami perubahan	0	5

5. Pembahasan

Peneliti melakukan pembelajaran secara konvensional pada pra siklus untuk mengukur bagaimana hasil belajar peserta didik apabila tidak menggunakan pendekatan tertentu. Hasil yang didapatkan adalah dalam satu kelas tidak terdapat peserta didik yang melampaui nilai KKM. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya model pendekatan tertentu dalam menyampaikan pembelajar. Padahal dalam elemen perlakuan khusus materi pemangkasan pada tanaman penting bagi peserta didik untuk dapat menguasai materi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu peserta didik tidak melakukan praktik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Widiastuti et al., 2021) yang mana menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik cenderung rendah ketika peserta didik tidak memiliki akses dalam kegiatan praktik. Selain itu (Nahak & Bulu, 2020) menurut penggunaan buku ajar menjadi satu-satunya sumber belajar tanpa adanya pengembangan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. (Romadhoni et al., 2017) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak optimal. Pembelajaran yang dilakukan guru juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik apabila seorang guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Sejalan dengan pernyataan (Salsabila, 2020) yang menyatakan peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena kurangnya penjelasan yang konkrit.

Berdasarkan hasil dari pra siklus peneliti berinovasi untuk melakukan pembelajaran dengan mengambil salah satu model pembelajaran yang sangat relevan dengan jenjang SMK

Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasan Tanaman

Rizki Alifya Rosyida, Marmi, Achmadi

yaitu model *experiential learning*. Model ini menekankan pada pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman langsung maka peserta didik dapat mengasah dan meningkatkan keterampilannya dalam materi pemangkasan pada tanaman. Hal ini selaras dengan pernyataan (Lubis et al., 2023) yang menyatakan bahwa peserta didik akan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mendapatkan pengalaman langsung yang bermakna. Menurut (Surojudin et al., 2024), Keterampilan praktis menjadi pondasi untuk peserta didik pada jenjang SMK dalam menghadapi era industri yang semakin berkembang. Oleh karena itu penggunaan model ini dirasa dapat memberikan perubahan yang baik pada pemahaman dan nilai peserta didik. Pada siklus 1 penerapan model pembelajaran *experiential learning* telah menunjukkan perubahan yang baik. Dari sebelumnya tidak ada peserta didik yang mencapai KKM, pada siklus 1 terdapat 2 peserta didik yang telah melampaui KKM. Meskipun dari jumlah ini tidak terlihat kenaikan yang signifikan akan tetapi jumlah peserta didik yang mengalami kenaikan nilai mencapai 24 orang. Perubahan bukan saja mengenai kenaikan nilai, akan tetapi terdapat juga penurunan. Pada siklus 1 ini didapatkan 8 peserta didik yang justru mengalami penurunan nilai. Penerapan model pembelajaran *experiential learning* diulangi lagi pada siklus ke-2 sehingga mendapatkan hasil yaitu jumlah peserta didik yang dapat melampaui KKM meningkat menjadi 6 orang. Penggunaan model *experiential learning* menekankan pada keterlibatan langsung dari peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebanyak 10% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 22% sehingga dari data ini didapatkan bahwa model *experiential learning* memberikan pengaruh yang baik kepada pembelajaran materi pemangkasan tanaman. Model *experiential learning* dapat mendorong peserta didik untuk lebih berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja secara kolaboratif, dan merefleksikan pengalaman untuk menghasilkan pengetahuan baru. Peserta didik yang belajar melalui pengalaman langsung cenderung memiliki tingkat retensi materi yang lebih tinggi karena mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi. Penerapan *experiential learning* di SMK juga dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam diskusi, serta hasil evaluasi akhir yang lebih baik dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah. Model ini juga sangat relevan dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menekankan penguasaan keterampilan kerja. Melalui *experiential learning*, peserta didik dapat mengaplikasikan konsep teori dalam konteks nyata seperti praktik lapangan, simulasi industri, atau proyek kewirausahaan, yang secara langsung meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mereka. Model *experiential learning* juga mendukung capaian hasil belajar yang lebih merata, karena peserta didik tidak hanya belajar *apa* yang harus dilakukan, tetapi juga *mengapa* dan *bagaimana* menerapkannya. Dengan demikian, *experiential learning* tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dalam jangka panjang menurut (Pratama et al., 2025) model pembelajaran ini dapat memperkuat profil lulusan yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun studi lanjutan

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI ATPH 1 SMKN 1 Gondang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi kejuruan yang menuntut penguasaan konsep dan keterampilan praktik secara terpadu. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan kenaikan hasil belajar peserta didik hingga 22% setelah penerapan model *Experiential Learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada pra-siklus. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi

Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasan Tanaman

Rizki Alifya Rosyida, Marmi, Achmadi

penerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam keseluruhan siklus pembelajaran, mulai dari pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, hingga penerapan nyata. Keterlibatan aktif ini mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan teknis peserta didik dalam konteks agribisnis tanaman. Dengan demikian, model *Experiential Learning* terbukti efektif sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan vokasi guna menjawab tantangan dunia kerja yang semakin dinamis dan berbasis kompetensi.

Saran

Guru dapat menerapkan model *experiential learning* dengan menerapkan media dan metode pendekatan yang berdiferensiasi sehingga pembelajaran akan lebih dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Andriani, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karangrewas Banyumas* (Vol. 1, Issue 2).
- Catur, O. :, Saputra, S., & Purnomo, A. R. (2023). Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains. In *Jppms* (Vol. 7, Issue 1). [Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jppms/](http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jppms/)
- Hakima, A., & Hidayati, D. L. (2020). *Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana*. 9(3), 51–59.
- Hudhrori, M. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Teks Biografi. *Jurnal Of Classroom Action Research*, 5(1).
- Kavitha Devi, M. K., & Thendral, M. S. (2023). Using Kolb's Experiential Learning Theory To Improve Student Learning In Theory Course. *Journal Of Engineering Education Transformations*, 37(1), 70–81. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/V37i1/23133>
- Kusmayadi, A., Irawan, C., Farhan, A., & Pradhana, C. A. (2024). Efektifitas Pelatihan Pneumatik Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Permesinan Di Smk PGRI Jatibarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Latif, M. A., & Sirait, S. (2022). Persepsi Guru Dan Orang Tua: Implementasi Experiential Learning Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9, 72–80. [Http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/paud/article/view/16872](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/paud/article/view/16872).
- Lubis, M. Z., Ningrum, N. H., Riski, M., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). Efektivitas Belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sdn 104201 Desa Kolam. *Eji | Educati On Journal Of Indonesia*, 4, 1–5. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji>
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Niken Legowo. (2025). Peningkatan Keterampilan Praktik Sains Siswa Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning Pada Siswa Kelas V Mi Muhajirin Kota Jambi. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1), 320–331. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3540>
- Pratama, F., Manajemen, S., Islam, P., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Islam, A., Ambon, N., Waliulu, H., & Sugi, L. (2025). *Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal: Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Ambon*. 1.
- Rojaki, M., Yuliana, B., & Waluyo, R. (2024). Peran Guru Kejuruan Bidang Pertanian Dalam Mempersiapkan Generasi Emas. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(3), 200–212. [Http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/index](http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/index)

***Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Materi Pemangkasan Tanaman***

Rizki Alifya Rosyida, Marmi, Achmadi

- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. In *Journal Of Mechanical Engineering Education* (Vol. 4, Issue 2).
- Salsabila, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sari, R., Kharis Al Basyar, A., Rahman, A., & Wardoyo, S. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Pendidikan Vokasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7849>
- Suleman, Muh. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Surojudin, N., Zy, A. T., Muktiali, S., Nugroho, D., & Suryadi, D. (2024). *Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menyiapkan Siswa Smk Garuda Nusantara Menghadapi Tantangan Industri 4.0* (Vol. 2, Issue 1). <https://vinicho.id/index.php/vidheas>
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *Journal Of Islamic Educational Development* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/jppip>
- Trinura Novitasari, A. (2023). Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal On Education*, 05(02), 5110–5118.
- Widiastuti, R., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Kuis Educandy Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2082–2089. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1161>